

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor ini terbukti menjadi penggerak perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta berperan aktif dalam mendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Namun demikian, keberlangsungan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Tidak sedikit UMKM yang hanya mampu bertahan dalam waktu singkat, bahkan banyak yang akhirnya gulung tikar karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar dan lingkungan usaha. Salah satu sektor UMKM yang masih bertahan hingga saat ini adalah usaha makanan tradisional. Makanan ringan seperti rengginang tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga potensi ekonomi yang besar. Di beberapa daerah, rengginang telah menjadi produk unggulan yang dapat dipasarkan ke luar daerah, bahkan ke luar negeri. Akan tetapi, keberhasilan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi pelaku usaha maupun lingkungan sekitarnya.

Pelaku UMKM yang memiliki kepribadian wirausaha yang baik dapat lebih mempertahankan bisnisnya dan dapat menjadi inspirasi masyarakat lain untuk menjadi wirausaha yang tangguh. Menurut Putra (2018), kepribadian wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai persyaratan dalam berwirausaha yang efektif dalam suatu usaha maupun bisnis. Menurut Maisaroh (2018), kepribadian wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas dan pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja, maka kepribadian berwirausaha pada sektor UMKM akan semakin tinggi. Kepribadian wirausaha merupakan keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang.

Menurut Meredith (2015), ciri dan sifat yang menunjukkan pribadi seorang wirausaha yaitu percaya diri. Wirausaha adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak meragukan kecakapan serta kemampuan dirinya. Kepribadian wirausaha merupakan sikap atau karakter seorang wirausaha yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang yang berasal dari dalam dirinya. Kepribadian wirausaha adalah individu yang memiliki kepribadian produktif dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan lingkungannya (Gelmore dalam Khatimah (2022:59)). Kepribadian wirausaha merupakan tindakan yang terdiri dari kegiatan mengumpulkan informasi, identifikasi peluang, mengelolanya, mengambil resiko, mencari dukungan financial, mengelola perusahaan baru dan masuk pasar, keahlian teknologi dan input lainnya. Adanya konsep kepribadian wirausaha para pelaku usaha merupakan hal yang paling penting, karena akan berdampak pada kinerja usaha (Firdayanti, 2018). Kepribadian wirausaha dapat diartikan sebagai keseluruhan sikap seseorang dalam menanggapi peluang usaha secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Sikap ini mencakup kemampuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, keberanian dalam mengambil risiko, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan bisnis yang bersifat tidak terduga. Kepribadian tersebut juga tercermin dari semangat untuk

terus berinovasi dan memiliki tekad yang kuat dalam mencapai keberhasilan usaha. Namun demikian, permasalahan yang masih dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Gelung, Situbondo, adalah rendahnya tingkat pengetahuan kewirausahaan. Hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi usaha yang mereka miliki secara optimal.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui proses panjang (pengalaman). Pengetahuan kewirausahaan adalah semua informasi yang diperoleh dalam proses pelatihan dan pengalaman. Pengetahuan kewirausahaan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pembelajaran. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Thomassen et al, (2020), pendidikan kewirausahaan ini penting karena memiliki kontribusi pertumbuhan dan terciptanya nilai pengetahuan. Memiliki pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk memulai bisnis. Menurut Veron dan Victor (2021), pengetahuan kewirausahaan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki individu terhadap pengusaha dengan berbagai macam karakter inovatif dan kreatif dalam mengembangkan semua peluang bisnis yang nantinya akan menjadi kesempatan bisnis yang memberikan benefit bagi dirinya dan konsumen. Dengan pengetahuan kewirausahaan dapat membantu menjalankan bisnis dengan lebih efisien, mengurangi resiko, dan memanfaatkan peluang secara maksimal. Mereka mungkin memandang norma dan sistem nilai masyarakat secara berbeda sebagai hasil dari pemahaman menyeluruh tentang kewirausahaan yang dapat membantu mereka menghindari tekanan sosial dan hambatan potensial lainnya (Kurnia et al, 2018). Adanya pengetahuan kewirausahaan yang memumpuni maka seseorang bisa lebih mudah dalam membuat dalam membuat inovasi pada peluang usaha yang ada di sekitar mereka menjadi hasil yang baru dan berkualitas (Ni & Ye, 2018). Dalam penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, baik dari segi inovasi produk, peningkatan omzet, perluasan pasar, maupun ketahanan terhadap tantangan bisnis. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Lingkungan usaha merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian. Lingkungan usaha yang kondusif dapat menciptakan iklim usaha yang semakin berkembang. Lingkungan usaha yang kondusif adalah suatu lingkungan yang mengakomodasi dan mendorong ide-ide kreatif dari pengusaha. Lingkungan usaha merujuk pada kondisi situasi yang dihadapi oleh pelaku usaha. Kondisi itu mencakup persaingan usaha antar pelaku, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah terkait dengan sektor usaha, akses terhadap modal dan pemasaran dan lain-lain yang mempengaruhi keberlanjutan usaha (Abdullah & Manshor, 2018). Lingkungan usaha meliputi beberapa faktor yaitu diluar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Menurut teori Rutini (2019), lingkungan bisnis “sebagai lingkungan yang mempengaruhi secara langsung kondisi perusahaan yang meliputi lingkungan internal dan lingkungan eksternal”. Menurut Sundah (2020), Dalam penelitian ini, lingkungan usaha dikategorikan sebagai variabel independen (X) yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keberhasilan usaha (Y). Lingkungan usaha yang mendukung dan

konduif diyakini dapat memberikan dorongan positif bagi perkembangan serta keberlangsungan suatu usaha. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan kurang mendukung, maka hal tersebut berpotensi menjadi hambatan dalam pencapaian keberhasilan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang cenderung lebih sensitif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap dinamika lingkungan usahanya, agar mampu mengantisipasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada secara optimal.

Keberhasilan usaha adalah kemampuan bisnis untuk mencapai tujuannya. Ini adalah pencapaian bisnis yang berkaitan dengan tujuan bisnisnya (Bakar, 2011). Menurut Suryana (2013), keberhasilan usaha adalah keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha dapat didefinisikan hasil kinerja optimal dalam kegiatan usaha. Keberhasilan usaha adalah pencapaian berdasarkan perencanaan, aplikasi dan mengevaluasi terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Keberhasilan usaha menjadi tujuan bagi semua pelaku usaha agar usaha yang dijalankan mencapai kesuksesan. Untuk itu, keberhasilan usaha menjadi titik fokus dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, perencanaan yang matang, inovasi, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Sementara itu, menurut Kotler dan Keller (2016), keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari keberlanjutan, kepuasan pelanggan, dan kemampuan mempertahankan daya saing dalam jangka panjang.

Menurut Suryana (2013), terdapat beberapa faktor pendorong keberhasilan seorang wirausaha. Salah satunya kemampuan dan kemauan. Seorang wirausaha tidak hanya dibutuhkan kemauan saja, tetapi juga diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki. Jika seorang wirausaha memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi, maka keberhasilan bisa dicapai. Selanjutnya tekad yang kuat dan kerja keras. Dengan tekad yang kuat dan kerja keras, dapat mendorong mereka menjadi pelaku UMKM yang sukses. Selain itu kesempatan dan peluang. Peluang akan datang jika kita yang menciptakan bukan menunggu dan kesempatan yang datang ke kita.

Di Kabupaten Situbondo, khususnya di Desa Gelung, terdapat sentra usaha rengginang yang dikelola oleh masyarakat setempat secara turun-temurun. Sentra ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama dan telah berkembang menjadi bagian dari identitas lokal desa tersebut. Para UMKM di desa ini saling membantu UMKM yang baru sehingga lebih dikenal. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha di Sentra Rengginang Desa Gelung, Situbondo tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pelaku usaha. Perbedaan keberhasilan antar pelaku usaha diduga erat kaitannya dengan kepribadian wirausaha seperti disiplin, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan. Selain itu, tingkat pengetahuan kewirausahaan yang mencakup pemahaman tentang manajemen, pemasaran, dan inovasi turut menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha. Di sisi lain, lingkungan usaha, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun dukungan kebijakan lokal, juga memegang peranan krusial dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana

pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Rengginang Desa Gelung, Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kepribadian wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung?
3. Apakah lingkungan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian wirausaha terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan bisnis terhadap keberhasilan usaha sentra rengginang di Desa Gelung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu;

### **1. Bagi Pelaku UMKM**

Memberikan wawasan tentang pentingnya tentang pengembangan kepribadian wirausaha, peningkatan pengetahuan kewirausahaan, dan optimalisasi lingkungan bisnis untuk mendukung keberlangsungan usaha.

### **2. Bagi Akademisi**

Menambah literatur tentang pengaruh kepribadian, pengetahuan dan lingkungan terhadap keberlangsungan usaha, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa dimasa depan.

### **3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan**

Memberikan data empiris yang dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UKM, khususnya dalam mendukung sentra rengginang di Desa Gelung.